

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Keffin Oler¹⁾, Herawati²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: kepinoler@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah manajemen risiko memperkuat hubungan antara komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen adalah kinerja keuangan, variabel independen adalah komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel moderasi adalah manajemen risiko. Sampel penelitian adalah 38 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan software SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa (1) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (2) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (3) manajemen resiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (4) manajemen risiko adalah variabel moderator yang memperkuat hubungan antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan dan (4) manajemen risiko bukan variabel moderator yang memperlemah hubungan antara komite audit terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *manajemen risiko, komisaris independen, komite audit, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Tujuan utama organisasi bisnis adalah mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi pemegang saham dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Kinerja keuangan dapat tercapai apabila perusahaan mampu mengimplentasikan *good corporate governance*. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam mewujudkan *good corporate governance* dalam pengelolaan perbankan adalah dengan membentuk komisaris independen dan komite audit sebagai mekanisme pengendalian yang efektif dalam mengurangi adanya kepentingan yang berbeda agar tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja keuangan dapat tercapai [1].

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan perbankan. Bank adalah lembaga yang memiliki banyak ancaman dan tantangan dalam menjalankan usahanya untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari berbagai risiko salah satunya risiko kredit. Timbulnya kredit bermasalah menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang

diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan mengakibatkan ROA menurun [2].

Kinerja perbankan saat ini berada pada kondisi yang tidak baik. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan kredit dan dana masyarakat bank umum kegiatan usaha (BUKU) I dan II cukup terhambat pada paruh pertama tahun ini. Permasalahan tata kelola BUKU I dan II terlihat makin jelas seiring dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Dari tujuh bank yang mendapat catatan khusus dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beberapa waktu yang lalu, empat di antaranya merupakan BUKU I dan II. Di luar temuan tersebut, ada pula BUKU I lain yang terbelit masalah kinerja sekaligus profesionalisme dari para pengurusnya. Meski demikian, beberapa bank kecil ini juga banyak yang sudah memiliki kejelasan terkait keberlangsungan bisnisnya, seperti PT Bank Maspion Tbk., PT Bank Yudha Bhakti Tbk., PT Bank Capital Indonesia Tbk [3].

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tidak delisting selama tahun penelitian, mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2015-2020, perusahaan menyajikan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember selama tahun 2015-2020 dan perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun 2015-2020. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0. Didalam metode tersebut tahapan pengolahan data dilakukan dengan tahapan pengujian statistik yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi.

Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi karena pada penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen dengan satu variabel moderasi. Analisis data pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- α = konstanta
- β_1 = koefisien regresi
- X_1 = Komisaris Independen
- X_2 = Komite Audit
- Z = Manajemen Risiko
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Regresi Moderasi

| Variabel Penelitian | Koefisien Regresi | Sig | Kesimpulan Hipotesis |
|---------------------------------|-------------------|-------|----------------------|
| Constant | 0,481 | 0,456 | |
| Komisaris Independen | 0,907 | 0,278 | H1 ditolak |
| Komite Audit | 0,265 | 0,060 | H2 ditolak |
| Manajemen Risiko | -0,010 | 0,034 | H3 diterima |
| Komisaris Independen* Manajemen | -0,351 | 0,049 | H4 diterima |

Risiko

| | | | |
|---------------|--------|--------------------|------------|
| Komite Audit* | -0,057 | 0,080 | H5 ditolak |
| Sig F | 32,978 | 0,000 ^a | |
| R Square | 0,426 | 0,413 | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ditemukan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan Sembiring dan [5].

Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan Sembiring dan [5].

Variabel Manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian [6].

Variabel Manajemen risiko dapat memperlemah hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, besarnya risiko kredit membuat pekerjaan komisaris independen menjadi lebih sulit karena dengan tingginya kredit bermasalah akan menjadi beban lebih bagi komisaris, sehingga hal ini dapat menyebabkan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap direksi menjadi tidak maksimal, dimana kemudian hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [7].

Variabel Manajemen risiko tidak dapat memoderasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa adanya manajemen risiko tidak memperlemah atau memperkuat hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [7].

Hasil uji statistik F menjelaskan bahwa komisaris independen, komite audit dan manajemen risiko serta hubungan moderasi komisaris independen dengan manajemen risiko, dan hubungan moderasi komite audit dengan manajemen risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 42,6% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, komite audit dan manajemen risiko serta hubungan moderasi komisaris independen dengan manajemen risiko, dan hubungan moderasi komite audit dengan manajemen risiko. Sedangkan sisanya 57,4% kinerja

keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi dan Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi.

Disarankan kepada penelitian selanjutnya dapat mengambil periode penelitian yang lebih panjang seperti periode 10 tahun penelitian, Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya dua komponen GCG yaitu variabel komisaris independen dan komite audit, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel seperti struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan publik, pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan hanya manajemen risiko yang diukur dengan risiko kredit. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain seperti risiko pasar, risiko likuiditas, risiko mata uang asing dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Mohan and S. Chandramohan, "Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Emirical Evidence From India," *J. Soc. Res. Int. J. Res. Humanit. Arts Lit.*, vol. 02, no. 6, pp. 209–218, 2018, doi: 10.53664/jsrd/02-01-2021-02-16-28.
- [2] S. C. R., M. Mapharing, M. Mphoeng, and M. Dzimiri, "Impact of Financial Risk Management Practices on Financial Performance: Evidence from Commercial Banks in Botswana," *Appl. Financ. Account.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–39, 2020, doi: 10.11114/afa.v6i1.4650.
- [3] Richard, "Banyak Masalah Bank Terkuak, OJK Perlu Segera Pakai Hak 'Paksa' Konsolidasi?." *Bisnis. Com.* Diakses pada 13 Februari 2021.,

2020.

<https://finansial.bisnis.com/read/20200806/90/1276160/banyak-masalah-bank-terkuak-ojk-perlu-segera-pakai-hak-paksa-konsolidasi>.

- [4] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [5] C. Y. B. Sembiring and A. E. Saragih, "Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JRAK*, vol. 5, no. 2, pp. 229–242, 2019.
- [6] A. Setiawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening," *Kinerja J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 13, no. 1, pp. 14–24, 2016, [Online]. Available: <http://journal.febunmul.net>.
- [7] Sulistiawati and U. Muawanah, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 19, no. 1, pp. 543–555, 2018, [Online]. Available: <http://journal.febunmul.net>.